

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pesantren *Mubadalah*: Praksis Kesetaraan Gender di Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung” ini ditulis oleh Nila Khoirun Naila, NIM. 126302212039, dengan pembimbing Bapak Saiful Mustofa, M. Ag

Kata Kunci: *Mubadalah*, Kesetaraan Gender, Pesantren, Islam.

Penelitian dengan judul "Pesantren *Mubadalah*: Praksis Kesetaraan Gender di Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip *Mubadalah* sebagai pendekatan kesetaraan gender dalam kehidupan pesantren. *Mubadalah* adalah konsep yang menekankan hubungan yang timbal balik, setara, dan saling menghormati antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial, dan keagamaan, dengan tetap berlandaskan ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan feminisme Islam Amina Wadud. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian ini meliputi pengasuh pesantren, pengurus, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Sirojut Tholibin telah mengimplementasikan nilai-nilai *Mubadalah* melalui akses pendidikan yang setara, pembagian tugas yang adil, dan melibatkan santri laki-laki dan perempuan dalam berbagai kegiatan tanpa diskriminasi gender. Penerapan prinsip ini mencerminkan nilai-nilai kesetaraan Gender yang sejalan dengan pemikiran Feminisme Islam Amina Wadud mengenai kesetaraan Gender. Namun, penerapan prinsip ini tidak terlepas dari tantangan, seperti kuatnya budaya patriarki di lingkungan pesantren dan minimnya pemahaman konsep *Mubadalah* di kalangan pengurus dan santri. Di sisi lain, peluang untuk mengembangkan konsep ini sangat besar, terutama dengan adanya dukungan teknologi dan perubahan sosial yang semakin mendorong kesetaraan gender. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip *Mubadalah* di Pesantren Sirojut Tholibin tidak hanya mencerminkan nilai-nilai keadilan dalam Islam tetapi juga menjadi

model pembaruan sistem pendidikan Islam yang lebih inklusif dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender, pesantren dapat berkontribusi dalam membangun peradaban yang adil, harmonis, dan rahmatan lil 'alamin.

ABSTRACT

The thesis titled "Pesantren *Mubadalah*: The Praxis of Gender Equality at Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung." was written by Nila Khoirun Naila, Student ID 126302212039, under the supervision of Mr. Saiful Mustofa, M.Ag.

Keywords: *Mubadalah*, Gender Equality, Pesantren, Islam.

This research is titled "Pesantren *Mubadalah*: The Praxis of Gender Equality at Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung." The study seeks to discuss the application of the *Mubadalah* principle as an approach to gender equality in pesantren. *Mubadalah* is a concept that emphasizes a reciprocal, equal, and mutually respectful relationship between men and women in various aspects of life, such as education, social interactions, and religious practices, while remaining grounded in Islamic teachings. This research employs a qualitative method with an Islamic feminist approach based on Amina Wadud's perspective. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The research informants include pesantren caretakers, administrators, and students. The findings reveal that Pesantren Sirojut Tholibin has implemented *Mubadalah* values by ensuring equal access to education, fair division of responsibilities, and the involvement of both male and female students in various activities without gender discrimination. The application of this principle reflects gender equality values that align with Islamic feminist thought Amina Wadud's views on gender. However, the implementation of this principle faces challenges, such as the strong patriarchal culture within the pesantren environment and the limited understanding of the *Mubadalah* concept among administrators and students. On the other hand, there are significant opportunities to develop this concept, especially with the support of technology and social changes that increasingly promote gender equality. This study concludes that the *Mubadalah* principle in Pesantren Sirojut Tholibin not only embodies justice

in Islam but also serves as a model for reforming the Islamic education system to be more inclusive and relevant to contemporary challenges. By integrating gender equality values, pesantren can contribute to building a just, harmonious civilization that embodies the concept of rahmatan lil ‘alamin.